

**OPTIMALISASI PROGRAM YASINAN SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN SPIRITUAL  
MASYARAKAT DESA LIBUKANG KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU**

**OPTIMIZATION OF THE YASINAN PROGRAM AS A MEDIUM FOR SPIRITUAL  
DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY IN LIBUKANG VILLAGE  
KAMANRE DISTRICT LUWU REGENCY**

**Nurfitri<sup>1\*</sup>, M. Afdal<sup>2</sup>, Dewi Ananda<sup>3</sup>, Andi Nuravita<sup>4</sup>, Rifika Mahardini Usman<sup>5</sup>,  
Sahrul Ramadhan A.B.<sup>6</sup>, Muh. Zaki Rizqullah A.<sup>7</sup>, Wahida Rahim<sup>8</sup>**

<sup>1\*,2,3,....8</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin, No. 63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan  
92113, Indonesia  
nf96337@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan Yasinan yang dilakukan pada malam Jum'at di Desa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, merupakan tradisi keagamaan lokal yang sempat vakum dan tidak berjalan lagi. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesibukan masyarakat dalam bekerja harian, sehingga warga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk berkumpul secara rutin. Pengabdian masyarakat melalui program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menghidupkan kembali tradisi tersebut sebagai sarana pembinaan spiritual, wadah edukasi keagamaan, serta ruang komunikasi informal antarwarga. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendampingan langsung bersama mitra BKMT Permata Desa Libukang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi program ini berhasil mengaktifkan kembali sesi keagamaan berkala yang diikuti secara antusias oleh 30 hingga 50 peserta di setiap dusun. Selain memperbaiki kualitas baccaan Al-Qur'an jama'ah, program ini sukses membentuk ruang diskusi informal yang mempererat silaturahmi warga dan perangkat desa. Kesimpulannya, program Yasinan ini berhasil merekonstruksi nilai spiritual dan sosial kemasyarakatan yang sempat pudar. Keberlanjutan program ini juga telah dijamin melalui pendelegasian mandiri kepada pengurus masjid, remaja mesjid, dan kelompok ibu-ibu setempat.

**Kata Kunci:** Yasinan, Pembinaan Spiritual, Keagamaan, KKN

**Abstract:** *The Yasinan activity held on Friday nights in Libukang Village, Kamanre District, Luwu Regency, is a local religious tradition that had previously become vacuum and ceased to operate. This was due to the high intensity of daily work routines, making it difficult for residents to arrange regular gathering times. This community service program, carried out through the Student Community Service (KKN), aimed to revive the tradition as a means of spiritual development, a religious education forum, and an informal communication space among residents. The service method used is a direct mentoring method with BKMT partners of Permata Libukang Village. The results demonstrated that the optimization of this program successfully reactivated regular religious sessions, drawing enthusiastic participation from 30 to 50 attendees in each hamlet. Beyond improving the quality of the congregation's Qur'anic recitation, the program effectively established an informal discussion space that strengthened social bonds between residents and village officials. In conclusion, the Yasinan program successfully reconstructed the spiritual and social-communal values that had faded. The sustainability of this program is further ensured through autonomous delegation to mosque management, youth mosque associations, and local women's groups.*

**Keywords:** *Yasinan, Spiritual Formation, Religious, Community Service Program*

## Article History:

Received	Revised	Published
20 Maret 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk peka terhadap dinamika sosial serta mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, melainkan juga pada penguatan kualitas spiritual. Karakter masyarakat yang religius dan kompak adalah modal utama untuk menciptakan suasana desa yang aman, damai, dan harmonis.

Di tengah perkembangan zaman yang serba modern, nilai-nilai kebersamaan dan interaksi sosial masyarakat sering kali mengalami penurunan akibat kesibukan individu Maisha et al., (2024). Dengan demikian, diperlukan adanya tindakan untuk mempertahankan dan memperkuat nilai tersebut melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lembaga keagamaan non-formal dan tradisi lokal yang ada, yaitu tradisi Yasinan. Tradisi Yasinan merupakan tradisi yang masih dipegang oleh masyarakat. Tradisi ini merupakan ijtihad para ulama untuk menyiarkan Islam dengan mengajak masyarakat untuk mendekati diri pada ajaran Islam dengan cara cinta membaca Al-Qur'an, salah satunya membaca Surah Yasin sehingga disebut dengan Yasinan (Kartika, 2023). Kegiatan ini bukan cuma tempat untuk beribadah dan berdoa bersama, tetapi juga menjadi wadah berkumpul yang mempererat tali silaturahmi antarwarga, sehingga hubungan tersebut tetap terjaga dengan baik.

Pada kenyataannya, kegiatan Yasinan di Desa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, sebenarnya bukanlah hal yang baru. Tradisi Yasinan malam Jum'at ini sudah lama ada dan menjadi bagian dari kehidupan warga setempat. Namun, karena tingginya kesibukan masyarakat dalam bekerja sehari-hari serta adanya berbagai keterbatasan lain, kegiatan keagamaan ini sempat terhenti dan tidak berjalan lagi. Kesibukan mengurus mata pencaharian membuat warga kesulitan mengatur waktu untuk berkumpul secara rutin. Kondisi inilah yang menjadi alasan mahasiswa KKN untuk menghidupkan kembali dan mengoptimalkan program ini, agar kegiatan yang penuh manfaat tersebut tidak hilang begitu saja.

Melalui program kerja ini, mahasiswa melakukan intervensi berupa pendampingan, penataan manajemen kegiatan, serta penyisipan nilai-nilai edukasi dalam majelis tersebut. Upaya rekonstruksi dan optimalisasi ini diarahkan agar Yasinan malam Jum'at tidak sekedar menjadi rutinitas membaca doa bersama, tetapi benar-benar menjadi sarana yang efektif untuk menambah ilmu agama dan memperkuat iman masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 3 Desa Libukang melaksanakan program kerja unggulan Yasinan. Program ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi, sarana pembinaan, wadah edukasi keagamaan, serta ruang komunikasi informal antarwarga.

## Metode

Dalam kegiatan pengabdian ini, program kerja ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KKN di Desa Libukang serta keterlibatan langsung pemerintah desa, dan masyarakat dalam penyelenggaraan program yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN 78 UINAM Posko 3 Desa Libukang dengan mitra BKMT Permata Desa Libukang. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan serta pembinaan membaca Al-Qur'an. Tujuannya untuk mempererat silaturahmi antarmasyarakat, menjadi wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj dan tajwid bacaannya.

Selama pelaksanaan kegiatan program kerja ini, observasi dilakukan untuk merekam dinamika partisipasi masyarakat di setiap pertemuan. Wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa, tokoh agama, dan beberapa warga guna mengumpulkan data terkait kegiatan keagamaan tersebut. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data empiris yang diperoleh. Pendekatan ini selaras dengan yang disampaikan oleh Setiowati et al., (2024) yang menekankan pentingnya kombinasi observasi dan wawancara dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi sesuai dengan fokus kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan akhirnya ditarik kesimpulan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai optimalisasi program kerja kegiatan ini.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kerja unggulan "Yasinan" yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 3 Desa Libukang difokuskan pada pembinaan bacaan Al-Qur'an serta penataan ulang manajemen kegiatan agar dapat berkelanjutan. Program ini dirancang untuk membangkitkan kembali dan mengoptimalkan kegiatan Yasinan yang sempat vakum di lingkungan masyarakat Desa Libukang. Rangkaian kegiatan ini dilakukan sekali seminggu setiap malam Jum'at di mesjid dusun se-Desa Libukang. Pelaksanaan kegiatan dimulai setelah ibadah sholat Isya, yang diawali dengan membaca QS. Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, dan QS. Al-Ikhlas serta Ayat Kursi. Rangkaian kegiatan inti meliputi pembacaan QS. Yasin dan QS. Al-Kahfi secara berjamaah, kemudian ditutup dengan Khatamul Qur'an. Setelah rangkaian zikir dan tadarus tersebut selesai, agenda dilanjutkan dengan bimbingan belajar mengaji bagi ibu-ibu.

Dalam pelaksanaannya, program Yasinan ini berhasil menggalang partisipasi aktif dari 30 hingga 50 peserta yang terdiri dari remaja mesjid serta warga Desa Libukang di setiap dusun. Keberhasilan pengaktifan kembali kegiatan ini tidak lepas dari sinergi dan dukungan penuh pemerintah desa serta ibu-ibu BKMT Permata Desa Libukang yang mendampingi kegiatan ini.

Optimalisasi program ini menghasilkan dua *output* utama yang berdampak langsung pada kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Libukang, yaitu:

### 1. Terwujudnya Sesi Keagamaan Berkala

Terlaksananya pembacaan QS. Yasin dan QS. Al-Kahfi bersama secara rutin dan terstruktur di mesjid-mesjid dusun se-Desa Libukang, yaitu Mesjid Raudhatul

Jannah di Dusun Waituo, Masjid Al-Muhajirin di Dusun Balo-Balo, Masjid Nurul Irsyad di Dusun Lalangkoli, Masjid di Dusun Kalosi, dan Masjid di Dusun Tanete, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama warga.



**Gambar 1.** Yasinan di Masjid Raudhatul Jannah di Dusun Waituo



**Gambar 2.** Yasinan di Masjid Al-Muhajirin Dusun Balo-Balo



**Gambar 3.** Yasinan di Masjid Nurul Irsyad di Dusun Lalangkoli



**Gambar 4.** Yasinan di Masjid Dusun Kalosi



**Gambar 5.** Yasinan di Masjid Dusun Tanete

## 2. Terbentuknya Ruang Diskusi Informal Antarwarga

Selesaiya rangkaian ibadah dan bimbingan membaca Al-Qur'an membuka kesempatan bagi warga untuk duduk bersama dalam suasana yang santai. Ruang informal ini dimanfaatkan oleh masyarakat maupun perangkat desa untuk saling bertukar informasi seputar perkembangan lingkungan, gotong royong, dan koordinasi program desa lainnya.



**Gambar 6 dan 7.** Ruang diskusi informal setelah Yasinan

Kehadiran program kerja ini membawa perubahan situasi sosial yang cukup signifikan di Desa Libukang, religiusitas kembali hidup berkat terjaganya tradisi positif malam Jum'at. Kegiatan kumpul rutin antarwarga dusun yang sebelumnya sempat jarang dilaksanakan karena kesibukan kerja kini kembali aktif. Selain itu, kedekatan emosional antara mahasiswa KKN dan warga terjalin secara lebih alami dan santai melalui interaksi di dalam mesjid. Selain itu, antusiasme warga terhadap program kerja ini terlihat dari konsistensi kehadiran mereka di setiap pekan. Bagi masyarakat desa terkhusus ibu-ibu, program ini dinilai sangat bermanfaat bukan hanya sebagai sarana menghidupkan kembali kegiatan yang vakum, melainkan juga sebagai ruang belajar mengaji yang efektif untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal ketepatan tajwid dan pelafalan makhraj huruf.

Meskipun demikian, mahasiswa KKN di lapangan tetap menghadapi beberapa tantangan. Salah satu satunya, yaitu minimnya jamaah yang membawa Al-Qur'an atau buku Yasin sendiri membuat sebagian dari mereka hanya duduk mendengarkan tanpa bisa ikut membaca secara aktif. Untuk mengatasi hal tersebut, bagi jamaah yang tidak membawa perlengkapan, mahasiswa berkoordinasi untuk membagikan Al-Qur'an inventaris mesjid setempat agar seluruh jamaah yang hadir dapat terlibat langsung dalam tadarus bersama.

Demi menjaga agar program ini tidak kembali vakum setelah masa KKN berakhir, program Yasinan ini dirancang dengan konsep berkelanjutan yang matang. Masri et al., (2026) kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memperkuat keberlanjutan program karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Sejalan dengan yang dikatakan Rahman et al., (2023) pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Kegiatan rutin Yasinan ini selanjutnya didelegasikan untuk dijalankan secara mandiri oleh pengurus mesjid dan remaja mesjid di setiap dusun, dengan didukung oleh ibu-ibu BKMT serta mendapatkan pengawasan dan pendampingan berkala dari KUA, Ketua BPD, dan Kepala Desa Libukang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program, dapat disimpulkan bahwa program kerja unggulan Yasinan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 3 berhasil menghidupkan kembali dan mengoptimalkan tradisi keagamaan mingguan yang sempat vakum di Desa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Kehadiran program ini tidak hanya mampu membangkitkan rutinitas spiritual warga di tengah kesibukan kerja harian, melainkan juga sukses memicu partisipasi aktif dari 30 hingga

50 jamaah di setiap dusunnya. Meskipun sempat menghadapi tantangan, akan tetapi mahasiswa KKN berhasil mengatasinya dengan optimalisasi pemanfaatan Al-Qur'an inventaris mesjid. Melalui kolaborasi solid bersama Kepala Desa, BPD, dan BKMT Permata, majelis ini kini bertransformasi menjadi ruang interaksi informal yang efektif untuk mempererat silaturahmi, dengan rencana keberlanjutan yang matang yang didelegasikan langsung kepada pengurus masjid, remaja masjid, dan kelompok ibu-ibu setempat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada pemerintah serta masyarakat Desa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, atas kerja sama, sambutan hangat, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak universitas, dosen pembimbing lapangan, serta teman-teman mahasiswa KKN yang telah turut berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja ini. Harapan penulis, semoga hasil pengabdian ini membawa berkah berkelanjutan bagi seluruh warga Desa Libukang.

### Referensi

- Kartika, L. A. (2023). *Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maisha, A., Arisya, C. M., & Marwan, S. (2024). Kegiatan Rutin Yasinan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat di Jorong Koto Nan Tuo , Barulak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 188–195.
- Masri, D., Putri, F. A., Utami, A., Fawaz, S. K., & Ananda, M. R. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai Model Inovasi KKN: Kolaborasi Mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–8.
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat ( Ormas ) dan Lembaga Swadaya Masyarakat ( LSM ) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461–1471. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Setiowati, A., Saudah, Putra, F. P., Saputra, M. M., Handayani, W., Wulandari, M., Anggraini, M., Ramadan, N., Salsabila, S., Madani, A. M., & Danoe, A. (2024). Penguatan Nilai Religius Pada Anak Melalui Bimbingan Keagamaan di Desa Tumbang Randang , Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 675–680.